

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT FALABISAHAYA KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Maani Pora^{1*}

¹Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya, Jl. Alkhairaat Falabisahaya, Falabisahaya,
Kec. Mangoli Utara, Kab. Kepulauan Sula, Maluku Utara, Indonesia

Email : 1*maanipora1968@gmail.com

(*: corresponding author)

Abstrak– Kondisi sosial ekonomi orang tua di Desa Kecamatan masih dikatakan rendah. Hal ini dilihat bahwa sebagian besar orang tua yang profesinya sebagai nelayan yang kemudian dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian untuk menopang ekonomi dan juga dapat melanjutkan anaknya pada jenjang pendidikan yang penghasilannya dibawah rata-rata. Dari segi motivasi belajar siswa desa di sekitar falabisahaya masih terlihat rendah. Dari permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya dapat memotivasi sebagian anak untuk dapat melanjutkan pendidikan. Motivasi belajar anak berpengaruh terhadap pendapatan orang tua, karena kondisi ekonomi juga sebagai salah satu indikator untuk mendorong semangat dan keinginan anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang pada akhirnya secara tidak langsung berpengaruh pula pada kemajuan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Siswa, Kondisi Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar

Abstract– The condition of parents' economic socialization in the sub-district village is still low. It can be seen that most parents whose profession is fishermen are then used as one of the livelihoods to support the economy and can also continue their children at the level of education whose income is below average. In terms of student motivation in villages around Falabisahaya, it still looks low. This problem makes researchers interested in conducting research whose results can motivate some children to be able to continue their education. Children's learning motivation affects parents' income, because economic conditions are also an indicator to boost children's enthusiasm and desire to continue their education. The conclusion of this study is that socio-economic conditions greatly influence students' interest in learning, which in turn indirectly influences the progress of the quality of education.

Keywords: Students, Socioeconomic Conditions, Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan tujuan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut pasal 1 Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No 2 Tahun 1989).

Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu cara yang tepat dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung terciptanya tujuan pendidikan nasional. Agar tujuan pendidikan tercapai diperlukan suatu proses sehingga input yang ada dapat menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang mana terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) (Amirullah Syarbin, 2012).

Keluarga merupakan faktor utama dalam keberhasilan prestasi belajar siswa baik dalam akademik maupun non akademik. Keluarga memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga baru kemudian lingkungan sekolah.

Banyak orang tua yang menganggap bahwa prestasi belajar seorang anak ditentukan oleh pendidikan di sekolah. Padahal faktor utama seorang anak berprestasi adalah bermula dari keluarga. Sekolah hanya sebagai tempat berproses dalam pendidikan yang dilakukan hanya dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga faktor utama seorang anak berprestasi tetaplah dalam keluarga yang memiliki waktu lebih banyak dibandingkan di sekolah. Kondisi keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Salah satunya yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga (Abin Syamsudin, 2007).

Kondisi sosial berhubungan erat dengan kondisi ekonomi keluarga, bahkan Menyer menjelaskan bahwa kelas sosial diartikan sebagai lapisan masyarakat berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Selain itu, faktor utama dalam penentuan kelas sosial adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis kegiatan rekreasi, jabatan dalam berbagai organisasi (Yana Rohmana. 2007).

Orang tua, ayah dan ibu sebaiknya memberikan fasilitas yang memadai. Memberi fasilitas yang memadai disini dipahami sebagai fasilitas yang tidak berlebihan akan tetapi fasilitas tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan dasar bagi anak-anaknya, sehingga dengan demikian kebutuhan dasar anak dapat difasilitasi untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan jiwa anak. Fasilitas yang diberikan kepada anak tidak harus dipahami dengan pemenuhan fisik dan materi yang berlebihan, akan tetapi fasilitas yang cukup tidak berkekurangan. Tentu saja dengan pengawasan yang selektif dari pihak orang tua, khususnya ibu (Neti Budiwati, dkk, 2010:52) Salah satu kewajiban orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya adalah dengan cara memfasilitasi anak dalam pendidikannya di sekolah. Namun terdapat beberapa orang tua yang kurang memperhatikan hal tersebut, terutama bagi orang tua yang kondisi ekonominya rendah. Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan kesempatan anak untuk menikmati pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan diperlukan berbagai sarana dan prasarana serta biaya yang cukup. Orang tua yang memiliki penghasilan yang tinggi atau keadaan ekonominya baik tidak akan sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan tingkat ekonomi yang demikian mereka mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam menjalankan proses pendidikannya di sekolah. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut akan membuat anak untuk semangat belajar, sehingga memungkinkan anak memperoleh prestasi yang baik di sekolahnya. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah atau keadaan ekonominya kurang baik, mereka biasanya lebih memusatkan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sehingga keadaan yang demikian menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai prestasi, karena konsentrasi belajar mereka terhambat oleh beberapa hal yang dihadapinya. Salah satu fasilitas yang memadai adalah adanya ruang khusus untuk belajar. Biasanya rumah yang luas dan nyaman akan membuat anak termotivasi untuk belajar sehingga prestasinya akan meningkat. Sebaliknya rumah yang sempit dan sesak menyebabkan anak kesulitan belajar, apalagi jika anggota keluarganya terdiri dari keluarga besar dan anak harus berpindah-pindah untuk belajar. Hal tersebut akan mengganggu anak ketika belajar di rumah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis, terencana dan terarah. Keberhasilan suatu pembelajaran siswa yang akan saya teliti berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester (UAS). Motivasi Belajar siswa merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya nilai dalam hasil belajar sebagai alat untuk mengetahui siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar. Pencapaian yang di erima siswa itu berbeda-beda. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar siswa tidak mutlak dilakukan di sekolah. Orang tua ikut memegang penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena di lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan serta belajar tentang semua hal, baik pengetahuan, percakapan dan sebagainya. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat sehingga dapat berprestasi dengan baik (Sugihartono, 2007:30) "Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua". Keadaan orang tua terdiri dari beberapa macam, ada pula keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik akan mampu menyediakan situasi

yang baik bagi perkembangan pendidikan anak dan anggota keluarga. Rangsangan terhadap anggota keluarga yang berstatus sosial ekonomi yang tinggi akan beda dengan yang berstatus sosial rendah (Wahyu, 2007).

Kepemilikan aset rumah tangga adalah aset atau kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang ekonominya, aset yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan guna menunjang pendidikan anak. Aset tersebut diantaranya adalah tempat tinggal, lahan berupa sawah/kebun, barang berharga lain seperti perhiasan, alat elektronik, dan kendaraan pribadi. Dilihat dari hal-hal tersebut, siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya memiliki aset rumah tangga yang dapat menunjang pendidikannya namun dalam taraf dan status yang berbeda-beda misalnya ada anak yang tinggal di rumah milik keluarganya sendiri, namun ada siswa yang menumpang di rumah milik saudaranya yang lain, untuk pendapatn ekonomi orang tua tiap-tiap siswa memiliki perbedaan terkait dengan pendapatan orang tuanya.

Hal ini menunjukan bahwa pendapat ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pembiayaan anak dalam melanjutkan pendidikan baik Sekolah dasar dan sampai pada sekolah menengah atas. Kondidi masyarakat di Desa terutama desa terutama difalabisahaya, dari tahun ke tahun terlihat bahwa sebageian besar orang tua berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya, sehingga hal ini membuat orang tua lebih serius untuk mencari nafka dengan profesi sebagai nelayan. Masyarakat pada Desa tersebut lebih mendominan pada profesi mata pencaharian sebagai nelayan untuk dapat menopang kehidupan keluarga dan juga berkeingin untuk anaknya bisa melanjutkan pendidikan, sehingga dari tahun ke tahun mengalami perubahan pada masyarak desa tersebut.

Sehingga pada kondidisi tersebut yang dilihat bahwa pengaruh motivasi belajar anak juga sngat berpengaruh terhadap pedapatan orang tua mereka. Hal ini bisa dilihat pada Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya dimana jarak dan letak secara geografis jangkauan cukup jauh untuk di tempat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pada Desa tersebut pada umumnya mata pencarian Masyarakat secara umum profesinya sebagai nelayan. Hal ini membuat peran orang tua sangat berat dalam hal untuk mencari nafaka dan kemudian melanjutkan anaknya pada jenjang pendidikan formal.

Lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kondisi lingkungan sekitar siswa khususnya teman sebaya mempunyai dampak bagi siswa di masa dewasa dikemudian hari. Siswa yang memiliki teman yang rajin akan cenderung ikut menjadi pribadi yang rajin, sedangkan siswa yang memiliki teman yang nakal akan cenderung berperilaku negatif karena pergaulan sangat mempengaruhi siswa. Bagi siswa yang tidak bisa memilih teman bisa akan terpengaruh ke teman yang tidak baik, Karena di umur-umur pelajar masih labil dalam pergaulan atau memilih teman masih gampang terpengaruh. Teman sebaya mempunyai fungsi dalam proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan kognetifnya yaitu sebagai sumber informasi, teman berdiskusi untuk menyelesaikan maslah dalam proses belajar, sebagai tempat untuk belajar kelompok, mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran. Hal ini sangat baik dalam memeberikan perubahan dalam belajarsiswa (Saputro, 2009).

Kegagalan siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal juga dipenagruhi dengan adanya konflik internal yang membuat siswa menutup diri dari lingkungannya sehingga siswa kurang termotivasi untuk berprestasi. Sedangkan motivasi belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi belajar merupakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai Motivasi belajar siswa ini merupakan faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa, sehingga motivasi belajar siswa yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda (Abdurrahman, Mulyono,2003: 75)

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar dan hasil belajar seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang di

harapkan. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi cenderung akan gagal sebab motivasinya lemah. Hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tinggi. Karenanya, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, bukan semata-mata salah siswa mungkin guru gagal memberikan motivasi yang mampu memberikan semangat belajar pada bidang studi tersebut. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai. (Abdurrahman, Mulyono, 2003: 76)

Proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan perlengkapan belajar. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap dan modern, maka diharapkan proses belajar siswa didik atau anak dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, penulis mempunyai anggapan bahwa keluarga mempunyai hubungan yang erat dalam menciptakan situasi yang dapat mendorong prestasi belajar siswa. Dari uraian tersebut di atas, maka akan dikaji seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa (Djamarah, Syaiful Bahri, 2011: 43)

Dalam rangka meningkatkan status seseorang yang berkaitan dengan kecakapan dan pemahaman ilmu yang didapat, sekolah merupakan sarana yang diharapkan mampu memenuhi tuntutan tersebut, karena ciri khusus dari sekolah adalah menyediakan dengan sengaja kondisi yang membantu jenis belajar yang diinginkan. Dengan bersekolah kemungkinan keberhasilan seseorang dalam belajar menyebabkan diperolehnya pengakuan dari lingkungan atas kemampuan yang dimiliki.

Selain relasi antar anggota keluarga yang harmonis dan cara orang tua dalam mendidik anak, keadaan sosial ekonomi keluarga juga ikut menentukan prestasi belajar anak. Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak dan anggota keluarga. Rangsangan untuk dapat ditiru anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan pendidikan bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik (Suhendro Bambang, 1995: 116).

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan permasalahan pada judul ini, maka terlihat bahwa kondisi sosial ekonomi orang siswa masih dikatakan rendah. Hal ini dilihat bahwa sebagian besar orang tua yang profesinya sebagai nelayan yang kemudian dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian untuk menopang ekonomi dan juga dapat melanjutkan anaknya pada jenjang pendidikan. Hal ini tentu anak yang penghasilannya orang tua dibawah rata-rata dari segi motivasi belajar masih terlihat rendah. Dari permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat memotivasi sebagian anak untuk dapat melanjutkan pendidikan.

Motivasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya masih terlihat rendah. Hal ini dilihat dari hasil observasi siswa yang rata-rata orangtuanya pendapatan ekonomi rendah berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, ada sebagian anak yang memiliki motivasi belajar tinggi karena di pengaruhi dari penghasilan orangtuanya. Motivasi belajar anak juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan orang tua, karena kondisi ekonomi juga sebagai salah satu indikator untuk mendorong semangat dan keinginan anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya maka terlihat jelas bahwa kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap kemajuan mutu pendidikan. Hal yang menjadi dasar oleh peneliti untuk melakukan penelitian dengan alasan untuk mencari tau kondisi sosial ekonominya masyarakat di lokasi penelitian. Peneliti tertarik pada permasalahan ini sehingga melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* di mana penelitian ini meneliti variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penjabarannya menggunakan metode deskriptif yaitu, berupa pedoman wawancara terhadap sampel penelitian dan kemudian menemukan angka-angka dimana hasil analisis dijelaskan secara narasi dengan singkat namun informatif (Arikunto, 2013). Penelitian ini akan dilaksanakan di Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya Kabupaten Kepulauan Sula Maluku utara. Waktu penelitian bulan Januari 2022 sampai Februari 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya secara keseluruhan jumlah sampel 38 orang siswa, dan juga populasi dalam penelitian ini melibatkan masyarakat (Sugiyono, 2003).

Teknik Pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat populasi daerah tertentu. Analisis deskriptif kuantitatif dapat dilengkapi dengan penggambaran secara presentase atau tabel. Adapun rumus perhitungan presentase yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase yang diperoleh
- F = Jumlah skor yang diperoleh
- N = Jumlah responden
- 100 = Bilangan Tetap

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, keadaan sosial ekonomi orang berbeda-beda. Ada yang memiliki sosial ekonomi yang rendah dan ada pula yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi. Keadaan sosial ekonomi dapat juga dikatakan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang di atur secara sosial dan menetapkan seseorang di suatu posisi tertentu, misalnya pemberian pekerjaan.

Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, almari es, dan lain-lain. Terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan".menambahkan, "Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti akan mengungkapkan temuan di lapangan pada saat melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya yang mengungkap temuan menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah, tentang kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motifasi belajar anak dan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya. Untuk lebih memperjelas hasil penelitian maka dapat di uraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya

Faktor utama yang menentukan kondisi ekonomi orang tua, diantara pekerjaan atau mata pencaharian, pendapatan dan pengeluaran keluarga dan pemilikan kekayaan". Ada banyak faktor penentu kondisi ekonomi orang tua yang dapat dijadikan tolak ukur diantaranya jenis pekerjaan, pola konsumsi, kondisi rumah, pendapatan dan penghasilan keluarga, kepemilikan barang-barang, luas lahan, kesehatan, Pendidikan anak dan jumlah keluarga.

Hal-hal yang mempengaruhi `status sosial ekonomi antara lain:

- 1) Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
- 2) Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- 3) Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

2. Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk mncerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Penghasilan

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Ada 3 kategori pendapatan yaitu: a) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. b) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

4. Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari: a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain. b) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen. c) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut dalam ukuran yang besar permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang tinggi, berbeda dengan rumah yang kecil, bukan milik pribadi hal tersebut dapat di katakan kondisi sosial ekonomi rendah.

Tabel 1. Jumlah Masyarakat

No	Kepala Keluarga	Sampel
1	100 Orang	5 Orang
Jumlah		100 Orang

Sumber: Data Lapangan 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah kepala keluarga dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 100 kepala keluarga. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 5 orang kepala keluarga.

1. Kondisi Sosial Orang Tua

Tabel 2. Kondisi Sosial Orang Tua siswa

No	Kondisi Sosial Orang Tua	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	80	90 %
2.	Biasa saja	20	10 %
3.	Tidak	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliiian 2022

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa memiliki presentase yaitu 90% dari jumlah responden sebanyak 5 orang kepala keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa pada lokasi penelitian masih dapatdikatakan baik, terlihat pada table 4.2 diatas

2. Pekerjaan Orang Tua Siswa

Tabel 3. Kondisi Pekerjaan Orang Tua siswa

No	Pekerjaan Orang Tua Siswa	Frekuensi	Presentase
1.	PNS	20	10 %
2.	Nelayan	60	80 %
3.	Petani	20	10 %
4.	Lainnya	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliiian 2022

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa pekerjaan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya rata-rata adalah profesinya sebagai nelayan, dapat dilihat sesuai dengan hasil temuan peneliti dilapangan. Dari segi pejerhaan orang tua siswa yang terdiri dari PNS, Nelayan dan petani maka yang lebih mendominan adalah nelayan. Dapa dilihat dengan hasil perolehaan frekuensi sebanyak 60% atau di berikan presetase sebanyak 80%.

3. Kendala Orang Tua Dalam Pembiayaan Anak Melanjutkan Pendidikan

Tabel 4. Kendala Orang Tua siswa

No	Kendala Orang Tua Siswa	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	60	80 %
2.	Tidak	40	20 %
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliiian 2022

Dari tabel diatas yang menjelaskan tentang kendala orang tua siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya sesuai dengan hasil pengambilan data lapangan menunjukan bahwa dari jumlah responden 5 orang tua siswa yang memiliki kendala sabanyak 3 orang tua atau dapat dipresentasikan sebanyak 80%. Sedangkan yang tidak memiliki kendala hanya sebesar 40%.

4. Pendapatan Orang Tua Siswa Setiap Bulan

Tabel 5. Pendapatan Orang Tua siswa

No	Pendapatan Orang Tua Siswa	Frekuensi	Presentase
1.	500.000	-	-
2.	>500.000	20	10 %
3.	<500.000	80	90 %
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliiian 2022

Hasil penelitian tentang pendapatan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya bahwa pada rata-rata orang tua memiliki pendapatan dibawah dari 500.000 per bulan yang lebih mendominasi dapat dilihat pada frekuensi sebanyak 80%, di bandingkan dengan pendapatan orang tua di atas 500.000 per bulan. Orang tua yang memiliki pendapatan setiap bulan diatas 500.000 10% dari jumlah reponden yang ada.

5. Kebutuhan Ekonomi Keluarga Dan Anak Melanjutkan Pendidikan

Tabel 6. Kebutuhan Ekonomi Orang Tua Timur Melanjutkan Pendidikan

No	Kebutuhan Ekonomi Orang Tua Siswa	Frekuensi	Presentase
1.	Mencukupi	40	20%
2.	Kurang Mencukupi	-	-
3.	Tidak Mencukupi	60	80 %
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliiian 2022

Tabel diatas menunjukan bahwa kebutuhan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya yang lebih mendominasi adalah orang tua siswa dengan keeterbatasan ekonomi sebanyak 60% yang lebih domin di bandingkan dengan orang tua siswa yang mencukupi sebanyak 40%. Hal ini yang menyebabkan kekurang ekonomi orang tua siswa dikarenakan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai nelayan.

6. Keterbatasan Eknomi Orang Tua Siswa

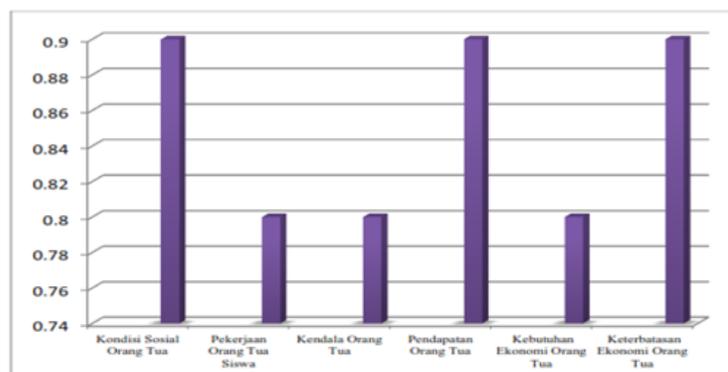
Tabel 7. Keterbatasan Ekonomi Orang Tua Siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya

No	Keterbatasan Ekonomi Orang Tua Siswa	Frekuensi	Presentase
1.	Keinginan Anak	20	10%
2.	Keinginan Orang tua	80	90%
3.	Lainnya	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliiian 2022

Berdasarkan keterbatan ekonomi orang tua, menunjukan bahwa sesuai dengan hasil olaha data bahwa dari jumlah responden yang ada menjalskan keingan orang tua yang lebih mendominasi dengan prestase 80% untuk berkeingin melanjutkan pendidikan anak ditunjukkan pada tabel diatas.

Diagram Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 3 Satap Kecamatan Mengoli Utara Timur



Sumber: Olah Data Hasil Penelitian 2022

Gambar 1. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil olahan data penelitian terdapat beberapa item yang menjadi kajian peneliti terkait dengan kondisi sosial ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya diantaranya adalah kondisi sosial orang tua dengan presentase 90%, pekerjaan orang tua siswa sebagai nelayan sebanyak 80%, kendala orang tua dengan presentase 80%, pendapatan orang tua sebanyak 90% < 500.000, kebutuhan ekonomi orang tua 80% tidak mencukupi untuk pembiayaan anak sekolah dan, keterbatasan ekonomi orang tua 90% keinginan orang tua untuk pembiayaan anak.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya dapat disimpulkan bahwa penelitian terdapat beberapa item yang menjadi kajian peneliti terkait dengan kondisi sosial ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya diantaranya adalah kondisi sosial orang tua dengan presentase 90%, pekerjaan orang tua siswa sebagai nelayan sebanyak 80%, kendala orang tua dengan presentase 80%, pendapatan orang tua sebanyak 90% < 500.000, kebutuhan ekonomi orang tua 80% tidak mencukupi untuk pembiayaan anak sekolah dan, keterbatasan ekonomi orang tua 90% keinginan orang tua untuk pembiayaan anak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu faktor internal dalam hal penggunaan model pembelajaran dan program pembelajaran, pekerjaan orang tua siswa tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam hal ini walaupun rata-rata orang tua siswa berprofesi sebagai nelayan hal ini tidak mengurangi niat belajar siswa, pekerjaan orang tua siswa tidak menghambat belajar siswa karena siswa selalu punya motivasi belajar yang tinggi, tindakan guru dalam mendorong motivasi belajar siswa adalah guru Selalu mengupdate program pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, guru kadang memotivasi siswa disaat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disarankan sebagai berikut Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya maka peneliti menyarankan bahwa keterlibatan orang tua sangat menentukan dalam pembiayaan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan. Tidak hanya orang tua guru juga memiliki peran yang cukup tinggi dalam memberikan motivasi terhadap anak untuk lebih semangat dalam mengenyam pendidikan pada lembaga formal saat ini. Sehingga keterlibatan orang tua dan guru menjadi faktor utama dalam pengembangan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa motivasi belajar anak juga sangat dipengaruhi oleh dorongan orang tua dan guru, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian. Sehingga peneliti menyarankan agar guru dan orang tua sama-sama membangun kerja sama demi mewujudkan cita-cita anak untuk melanjutkan pendidikannya.

REFERENCES

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abin Syamsudin Makmum. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Amirulloh, Syarbin. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eeng Ahman dan Yana Rohmana. (2007). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Laboratorium Ekonomi dan Koperasi.
- Kara. (2012). Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal edukasi nusantara (online) vol 1 No.2*.
- Maftukhah. (2007). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Neti Budiwati dan Leni Permana. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Ekonomi*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi.
- Reksoprayitno. (2009). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Saputro, ST. (2009). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya*.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajagrafindo persada.
- Suhendro Bambang. (1995). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Svalastoga, Kaare. (1989). *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989)
- Wahyu Adji, dkk. (2007). *Ekonomi untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.